

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat akan produk *fashion* yang semakin beragam dan meningkat seiring pertumbuhan ekonomi, membuat persaingan industri pembuat produk ini semakin besar. Meningkatnya konsumsi masyarakat pada komoditas *fashion* perlu diimbangi oleh keberhasilan setiap produsen dalam memproduksi barang-barang tersebut. Juga dari faktor yang paling penting adalah pada persaingan harga sehingga penentuan harga menjadi indikator keberhasilan suatu produk bertahan di masyarakat (lifestyke.okezone.com, diunduh pada Sabtu, 25 Oktober 2014).

Suatu manajemen yang baik tidak hanya mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerial, tetapi dituntut untuk mampu membuahkan keputusan yang tepat. Oleh karena itu untuk mendapat keputusan yang tepat, manajer harus mampu mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dijalankan di dalam organisasinya (Anggadini, 2009).

Semakin berkembangnya suatu perusahaan yang diiringi dengan semakin kompleksnya aktivitas yang dijalankan akan menuntut adanya pelaksanaan aktivitas yang efektif dan efisien. Hal ini mengingat karena para manajer tidak dapat lagi memonitor secara langsung aktivitas yang dijalankan oleh para bawahannya. Namun di lain pihak perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas baik dengan harga jual yang wajar, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di

pasar. Dalam keadaan ini perusahaan harus membuat suatu *planning* yang matang agar sumberdaya yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba, atau jika terjadi kerugian maka diusahakan kerugian tersebut dapat ditekan seminimal mungkin (Suhayati, 2009).

Biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk suatu produk dapat diartikan sebagai harga pokok dari produk itu sendiri (Mulyadi, 2010). Dalam perusahaan industri yang menghasilkan produk atas dasar pesanan, maka pengendalian produknya dapat dilakukan dengan membandingkan antara *Standard Cost* dengan *Actual Cost* (Blocher, 2007).

Prosedur akumulasi biaya yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk dalam perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan adalah *Job Order Costing Method*. Sedangkan untuk mencatat biaya-biaya yang timbul diperlukan adanya kartu-kartu biaya untuk masing-masing produk yang dikenal dengan *Job Order Cost Sheet* (Kartu Harga Pokok Pesanan). Kartu-kartu biaya ini merupakan catatan tambahan yang dikendalikan oleh perkiraan barang dalam proses, yang harus ditangani secara cermat untuk menghindari kesalahan dalam menghitung harga pokok produksinya (Anggadini, 2009). Dengan penerapan metode *Job Order Costing*, maka informasi yang dihasilkan mengenai perhitungan harga pokok produksi akan menjadi handal dengan adanya sistem akuntansi biaya yang dilaksanakan ditunjang dengan elemen sistem akuntansi biaya yang baik

Permasalahan yang ada pada penelitian ini, telah dilakukan kajian sebelumnya oleh Hendra Setiawan, et. al. (2010) dengan judul Evaluasi Penerapan Metode *Job Order Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada PT. Organ Jaya). Penelitian ini memiliki hasil bahwa penggunaan *Job Order*

Costing Methode sangat berguna bagi PT. Organ Jaya dimana perusahaan ini mengerjakan pekerjaan yang terputus-putus dan meningkatkan efisiensi pada biaya produksi.

Penelitian lain dilakukan oleh Rully Kusumawardani (2012) dengan judul Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus UMKM CV. TRISTAR Alumunium). Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan lebih rendah dibanding metode *Job Order Costing*, perbedaan itu berpengaruh terhadap laba dan rugi dari produk yang dijual.

Penelitian juga dilakukan Ivan Satya Putra et. al. (2011) dengan judul perancangan dan implementasi perhitungan harga pokok produksi pada PT. Surya Intan Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya pencatatan pemakaian aktual maka perhitungan harga pokok produksi dapat diketahui secara terperinci.

Lalu pada penelitian oleh Sudarno Ilham (2013) dengan judul Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon “Otakkanan Production” di Yogyakarta. Hasil penelitian terdapat tiga jenis perhitungan biaya pada *Job Order Costing Methode*. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya, sehingga informasi pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik.

Penelitian lainnya oleh Ade Putri Mulfi (2013) dengan judul Analisis Harga Pokok Produksi dengan metode *Job Order Costing* (Studi Kasus Triple Combo, Bogor). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan *Job Order Costing Methode*

pada penentuan harga pokok produksi yang berpengaruh terhadap perhitungan laba dan rugi.

Menyadari pentingnya perhitungan harga pokok bagi manajemen, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian atas pembebanan unsur-unsur harga pokok kedalam setiap produk pesanan dengan menggunakan *Job Order Costing Method*, sehingga dapat dihitung harga pokok produk dari setiap pesanan yang dihasilkan. Adapun perusahaan yang penulis teliti merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan produk sepatu, celana dan tas pada PT Bintang Sandang. Perusahaan ini memerlukan metode *Job Order Costing* karena perusahaan membuat barang dengan metode pesanan sehingga penentuan harga pokok perlu dilakukan khusus, sementara saat ini masih dilakukan secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produksi dengan mengambil judul “Peranan *Job Order Costing Method* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Bintang Sandang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Bintang Sandang ?
2. Bagaimana peranan *Job Order Costing Method* dalam penetapan harga pokok produksi pada PT. Bintang Sandang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimakah penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Bintang Sandang.
2. Untuk mengetahui peranan *Job Order Costing Method* dalam menetapkan Harga Pokok Produksi pada PT. Bintang Sandang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan mempraktikkan teori secara nyata khususnya untuk mengetahui secara pasti sampai sejauh mana peranan *Job Order Costing Method* berguna dalam menetapkan harga pokok produk atas dasar pesanan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini berguna sebagai input berupa informasi dalam menetapkan harga pokok produknya berdasarkan *Job Order Costing Method* yang diharapkan pula akan memudahkan manajemen dalam mengalokasikan biaya produksi dan menetapkan harga jual di masa yang akan datang.
3. Bagi pihak-pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih mendalam.